



PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA

Shafiyah Hasim¹, Miftahul Khaira², Girsang Caroline Mary K.K³, Jeremy Artistico Limbong⁴, Della Amelia⁵
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
shafiyahasim@upi.edu

ABSTRACT

Chat GPT has emerged as a technological tool harnessed by diverse demographics, prominently including students, owing to its capacity for aiding in task completion and facile information acquisition. This facility in accessing requisite information through Chat GPT has engendered a discernible wane in students' proclivity for conventional reading practices. The principal objective of this study is to scrutinize the extent of Chat GPT's impact on the reading proclivity of students. A cohort of 215 actively enrolled students from Universitas Pendidikan Indonesia was selected through the utilization of the random sampling technique, constituting the study's subjects. Data acquisition was conducted through a survey methodology, employing a Likert-scale questionnaire as the research instrument. The empirical findings of this research elucidate that Chat GPT exerts a marginal yet discernible positive influence on the reading proclivity of students. However, this influence is notably diminutive in magnitude, as other concomitant factors wield more substantial sway over students' reading inclinations. Factors of heightened salience encompass a predilection for content, individual exigencies, and motivational stimuli. The advent of Chat GPT thus introduces a nuanced pedagogical conundrum. While Chat GPT's utilization undeniably facilitates comprehension and information retrieval, bolstering reading endeavors, judicious utilization of this technological resource remains imperative to preserve the values of academic integrity and originality. It is fervently anticipated that

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Mei 2023

First Revised 16 Juli 2023

Accepted 07 Agustus 2023

First Available online 29 Sep 2023

Publication Date 01 Oktober 2023

Keyword:

Effects of GPT Chat, GPT Chat, Reading Interest

forthcoming technologies will assume roles as facilitative tools conducive to reading activities, thereby redounding to a salutary effect on reading proclivities.

ABSTRAK

Chat GPT menjadi salah satu teknologi yang dijadikan senjata oleh beberapa kalangan, salah satunya adalah mahasiswa karena dapat membantu mereka untuk mengerjakan tugas atau mendapatkan informasi dengan mudah. Mudah-mudahan menggunakan Chat GPT dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan menyebabkan penurunan minat baca bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa. Sebanyak 215 mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih dengan menggunakan teknik sample random sampling terlibat sebagai subjek penelitian. Data dihimpun dengan menggunakan Teknik survey dengan instrument penelitian berupa angket dengan skala likert. Hasil penelitian menghasilkan bahwa Chat GPT memiliki pengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa. Namun demikian, pengaruh tersebut sangat kecil karena terdapat factor lain yang lebih berkontribusi terhadap minat baca mahasiswa. Faktor-faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi minat baca mahasiswa yaitu ketertarikan terhadap konten, kebutuhan, dan motivasi individu. Kehadiran Chat GPT memberikan dilema tersendiri dalam dunia Pendidikan. Di satu sisi, penggunaan Chat GPT dapat mempermudah pengguna untuk memahami dan memperoleh informasi sehingga membantu kegiatan membaca, tetapi di sisi lain penggunaan teknologi yang dalam hal ini adalah Chat GPT perlu digunakan secara bijak agar tetap menjunjung nilai kejujuran dan orisinalitas dalam dunia akademik. Harapannya, lebih banyak teknologi yang hadir sebagai fasilitas yang dapat membantu kegiatan membaca sehingga kehadiran teknologi dapat berpengaruh positif terhadap minat baca.

1. PENDAHULUAN

Pada era Society 5.0 terdapat beragam inovasi berbasis teknologi yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, salah satunya artificial intelligence. Teknologi AI yang populer belakangan ini adalah ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer), yaitu robot atau chatbot yang memanfaatkan artificial intelligence atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas (Faiz and Kurniawaty, 2023). Singkatnya, Chat GPT dapat membantu penggunanya mendapatkan berbagai informasi dan referensi dengan mudah dan cepat. Chat GPT menjadi salah satu teknologi yang dijadikan senjata oleh beberapa kalangan, salah satunya adalah mahasiswa karena dapat membantu mereka untuk mengerjakan tugas atau mendapatkan informasi. Dengan Chat GPT, mahasiswa dapat lebih mudah dan cepat dalam mengerjakan tugasnya, contohnya mencari referensi, mencari ide, dan lain-lain. Mahasiswa dituntut untuk banyak membaca, misalnya saja untuk menyelesaikan satu tugas yang diberikan mereka harus membaca berbagai macam jurnal dan buku yang pastinya akan memakan banyak waktu. Dengan Chat GPT persoalan tersebut dapat cepat terselesaikan hanya dengan membaca beberapa kalimat yang telah diolah oleh AI tersebut dalam hitungan menit. Buku dan jurnal yang benar-benar dibaca akan berkurang walaupun semuanya sudah dirangkum oleh Chat GPT dimana secara tidak langsung mahasiswa tetap akan mendapatkan inti dan pembelajaran dari hal tersebut. Kegiatan mencari dan membaca berbagai sumber tersebut menjadi berkurang dengan mahasiswa yang lebih mengutamakan menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat. Mudahnya menggunakan Chat GPT untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan menyebabkan penurunan minat baca bagi mahasiswa. Terlebih, sebelum adanya Chat GPT, menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah (Kominfo, 2023). Dikhawatirkan dengan penggunaan Chat GPT yang semakin marak ini, minat baca dan tingkat literasi negara Indonesia akan semakin menurun.

Menurut penelitian terdahulu salah satu pondasi dasar untuk menciptakan SDM Indonesia yang unggul adalah menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di tengah masyarakat (Mansyur, 2019). Budaya literasi, khususnya baca-tulis, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena sejatinya membaca dan menulis adalah kunci ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis yang merupakan kunci ilmu pengetahuan ini harus dapat menjadi kebiasaan dan budaya. Negara-negara maju telah memiliki budaya literasi yang tinggi, tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan formalnya saja, melainkan sudah menjadi tradisi atau budaya dalam masyarakatnya (Hati, dkk., 2023). Diharapkan negara Indonesia juga dapat menjadikan membaca serta menulis sebagai budaya yang menarik dan terus berkembang.

Persoalan rendahnya literasi di Indonesia merupakan masalah serius yang sedang dihadapi pemerintah. Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo sebelumnya telah meluncurkan berbagai program literasi di tengah masyarakat, seperti Gerakan Indonesia membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Hamdani & Rusydiyah, 2022). Namun demikian, hingga saat ini, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat tergolong masih rendah. Upaya berupa strategi pengintegrasian kegiatan membaca dalam setiap pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dalam lingkungan pendidikan formal masih belum berjalan seperti yang diharapkan. Pengintegrasian ini dapat dilakukan dengan cara mendorong rasa ingin tahu pelajar dalam setiap mata pelajaran maupun mata kuliah sehingga harus mencari informasi lebih banyak dan mendalam, baik untuk menyelesaikan tugas maupun untuk menghilangkan rasa ingin tahu. Keberadaan fasilitas seperti perpustakaan

tentunya juga harus dimaksimalkan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Dalam survey yang dilakukan oleh UNESCO faktanya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu sebesar 0,001% berarti dalam 1000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat dalam membaca (Nugroho, 2021). Suatu hal yang sangat kontradiktif jika dibandingkan dengan laju penggunaan Chat GPT yang semakin naik. Menurut survei peningkatan penggunaan Chat GPT sangat tinggi yaitu sebesar 52% dari seluruh masyarakat di Indonesia. Fakta unik terjadi di Universitas Stanford yaitu menciptakan salah satu teknologi pendidikan tinggi untuk mengurangi penggunaan Chat GPT dan mungkin dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca mahasiswa yang diberi nama Detect GPT, teknologi ini dapat mendeteksi penulisan yang dilakukan dengan Chat GPT dengan menggunakan metode pembelajaran “zero-shot” dan zero-learning” (Populix, 2023).

ChatGPT sangat efektif untuk proses pengeditan, pemformatan dan pengeditan bahasa, menulis ulang kalimat yang sangat rumit menjadi lebih jelas dan bahkan meringkas seluruh teks secara berurutan untuk menulis abstrak yang cocok dan layak untuk digunakan meskipun hasilnya tidak selalu memuaskan, tapi Chat GPT dapat menghemat waktu penggunaannya. Di Indonesia sendiri khususnya di UNPAD aturan penggunaan Chat GPT sudah diberlakukan, salah satu contoh ketika ada mahasiswa yang terlena dengan pemanfaatan Chat GPT atau melakukan penyalinan hasil jawaban dari Chat GPT maka akan diberikan sanksi. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan plagiarisme yang melanggar etika dan moralitas dalam akademisi. Apabila kampus tersebut menemukan mahasiswa yang melakukan plagiarisme dari Chat GPT maka akan diberlakukan sanksi pengurangan nilai (Ningrum, 2023).

Chat GPT memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaannya. Chat GPT memiliki kemungkinan terjadinya plagiarisme dan menurunkan keterampilan menulis dan berpikir kritis (Suharmawan, 2023) Oleh karena itu, mahasiswa perlu bijak dalam menggunakan teknologi ini, dengan memastikan bahwa karya akademik yang dihasilkan adalah orisinal dan bukan plagiat serta menggunakan Chat GPT dijadikan sarana belajar mandiri, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran di kelas. Namun pada jurnal internasional peneliti menemukan pembahasan terkait ChatGPT yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya penelitian oleh Lund, & Wang (2023) yang mengungkapkan bahwa ChatGPT memiliki kekuatan yang besar untuk memajukan akademisi dengan cara baru. Namun, penting untuk mempertimbangkan bagaimana menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis sebagai profesional untuk meningkatkan pekerjaan daripada menyalahgunakannya.

Minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar individu. Faktor dari dalam diri individu meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Juga mampu menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya; lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa menurut (Anjani, dkk., 2019).

Peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan Chat GPT memiliki pengaruh terhadap kemampuan minat baca mahasiswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor lain yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, apakah kehadiran Chat GPT dapat dianggap sebagai revolusi dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi atau dijadikan

musuh terhadap sivitas akademika perguruan tinggi, mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

2. METODE

Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia merupakan subjek dari penelitian ini yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling simple random sampling dengan jumlah 215 sample. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa serta mengidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif statistika. Untuk pengumpulan data digunakan teknik survey karena dapat menjangkau populasi yang luas dan lebih efisien karena dapat disebarluaskan melalui media sosial. [Zikmund \(1997\)](#) menjelaskan teknik pengumpulan data survei sebagai salah satu teknik dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel melalui pertanyaan-pertanyaan, dan menurut [Gay & Diehl \(1992\)](#) teknik survei merupakan teknik yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut [Istijanto \(2005\)](#) dalam [Alfani, MH \(2018\)](#), angket memiliki pengertian sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui pertanyaan. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner atau angket tertutup dengan skala likert 1-4 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 (sangat setuju) untuk mengukur persepsi, sikap maupun pendapat seseorang hingga kelompok terhadap sebuah peristiwa atau fenomena sosial yang dapat memudahkan responden mengisi jawaban yang sesuai ([Bahrun, dkk., 2017](#); [Saputra & Nugroho, 2017](#)).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Variabel	Uji Normalitas		Uji Homogenitas	
	Signifikansi	Keterangan	Signifikansi	Keterangan
Chat GPT	0,018	data berdistribusi normal	0,075	varians data minat baca mahasiswa tidak sama atau tidak homogen
Minat Baca	0,2	data berdistribusi normal	0,048	varians data minat baca mahasiswa tidak sama atau tidak homogen

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Aspek	Uji Korelasi		Uji Regresi	
	Pearson Correlation	Keterangan	A (Predictor)	B
Chat GPT	0,089	Sangat Lemah	63,61	0,089
Aspek	Uji Korelasi		Uji Regresi	

	Pearson Correlation	Keterangan	A (Predictor)	B
Chat GPT	0,089	Sangat Lemah	63,61	0,089

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa korelasi penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa adalah positif dengan tingkat keeratan sangat lemah. Selain itu, berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penggunaan Chat GPT berpengaruh positif terhadap minat baca dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx = 63,61 + 0,089X$$

Hasil analisis mengenai variabel penggunaan Chat GPT (X) terhadap minat baca mahasiswa (Y), terdapat persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bx = 63,61 + 0,089X$, nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,089 menunjukkan adanya hubungan positif variabel X terhadap Y dengan perubahan nilai variabel Y sebesar 0,089 setiap satu kali perubahan variabel X. Hasil dari korelasi dan regresi tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh ke arah positif setiap ada perubahan penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa UPI.

Tabel 3. Uji Independent T-test Minat Baca Mahasiswa

Kategori	Rata-Rata Minat Baca	T-Test
Tidak Pernah Menggunakan CGPT	69.88	0.00
Pernah Menggunakan CGPT	56.77	

Selanjutnya, dilakukan uji independent sample t test. Hasil dari pengujian independent t-test minat baca mahasiswa menggambarkan bahwa minat baca kedua kelompok berbeda secara signifikan yang berarti ada perbedaan rata-rata minat baca mahasiswa antara yang pernah menggunakan Chat GPT dengan yang tidak pernah menggunakan Chat GPT.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa.

Tabel 4. Uji One Way Anova Minat Baca

Minat Baca		Perbedaan Rata - rata	Sig.	Keterangan
Hampir Selalu	Sering	7.513	0.01	Rata - rata berbeda
	Jarang	6.186	0.045	Rata - rata sama
	Hampir tidak pernah	5.682	0.414	Rata - rata sama
Sering	Hampir selalu	-7.513	0.01	Rata - rata berbeda
	Jarang	-1.327	0.808	Rata - rata sama
	Hampir tidak pernah	-1.831	0.94	Rata - rata sama

Jarang	Hampir selalu	-6.186	0.045	Rata - rata sama
	Sering	1.327	0.808	Rata - rata sama
	Hampir tidak pernah	-0.505	0.99	Rata - rata sama
Hampir tidak pernah	Hampir selalu	-5.682	0.414	Rata - rata sama
	Sering	1.831	0.94	Rata - rata sama
	Jarang	0.505	0.99	Rata - rata sama

Tabel di atas digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata pada empat kategori tersebut, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian menggunakan SPSS apakah nilainya lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan output diketahui nilai Sig. pada kategori hampir selalu menggunakan Chat GPT terhadap mahasiswa yang sering menggunakan Chat GPT yaitu $0,01 < 0,05$, dapat diartikan bahwa minat baca mahasiswa yang hampir selalu menggunakan Chat GPT terhadap yang sering menggunakan Chat GPT memiliki perbedaan signifikan. Untuk kategori hampir selalu menggunakan Chat GPT terhadap yang jarang diketahui nilai Sig. $0,045 > 0,05$, disimpulkan bahwa minat baca kedua kelompok tersebut tidaklah berbeda secara signifikan. Pada kategori hampir selalu menggunakan Chat GPT dengan hampir tidak pernah menggunakan Chat GPT tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai Sig. $0,414 > 0,05$. Selanjutnya untuk minat baca mahasiswa kategori sering menggunakan Chat GPT terhadap yang jarang dan yang hampir tidak pernah menggunakan Chat GPT tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai Sig. yang sama-sama lebih besar dari 0,05 yaitu 0,808 dan 0,94. Mahasiswa yang jarang terhadap yang hampir tidak pernah menggunakan Chat GPT nilai signifikansinya $0,99 > 0,05$ yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan.

Data diolah dan dilakukan uji statistik parametrik yang merupakan uji beda bila datanya berskala interval atau rasio. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memenuhi persyaratan analisisnya, yaitu data harus berdistribusi normal dan variasi datanya homogen. (Uji prasyarat : Normalitas Data dan Homogenitas) (SPSS, S. S. B. L. (2000)). Maka hal pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Hasil dari uji normalitas data berdistribusi normal. Setelah mengetahui data yang normal, dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas penelitian kami menunjukkan varians data minat baca mahasiswa tidak sama atau tidak homogen.

Hasil uji korelasi yang dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah mengenai penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan ditemukannya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat baca mahasiswa yang menggunakan Chat GPT berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang sama, salah satu faktor yang memiliki suara terbanyak adalah kebutuhan akan pengetahuan dan informasi. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa kebutuhan akan informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membaca mahasiswa, contohnya pemberian tugas oleh dosen (Liansari, V., & Nuroh, E. Z., 2018). Sedangkan, melalui hasil uji regresi dapat dilihat bahwa adanya pengaruh ke arah positif setiap ada perubahan penggunaan Chat GPT terhadap minat baca mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihatin, dkk., (2023) bahwa Chat GPT dengan kemampuan memahami bahasa alami dapat memberikan umpan balik sesuai dengan konteks yang ditanyakan secara cepat dan membantu memahami konsep tata bahasa, sehingga dapat dikatakan Chat GPT

memberikan bantuan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan terkait literasi atau kegiatan mencari informasi melalui membaca.

Selaras dengan hal yang diungkapkan oleh Loan (2009) yaitu adanya teknologi baru seperti televisi, bioskop, telepon seluler (Gadget), komputer dan internet telah menjadi ancaman bagi kebiasaan membaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2017) menjelaskan bahwa adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh kuat terhadap minat baca siswa, yang dapat diartikan semakin maju teknologi maka minat baca siswa juga akan semakin rendah. Hasil dari penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca mahasiswa yang pernah menggunakan Chat GPT maupun tidak pernah menggunakan Chat GPT menggambarkan bahwa ketertarikan terhadap konten bacaan menjadi faktor yang paling mempengaruhi minat baca, kemudian kebutuhan atas pengetahuan dan informasi, dan motivasi.

Melesatnya perkembangan teknologi sangat membantu dalam pembelajaran, terutama lebih mudah dan cepatnya informasi dapat dikumpulkan dengan berbagai web dan aplikasi di internet. Ketersediaan fasilitas ini menimbulkan pertanyaan apakah minat baca seseorang akan terpengaruh berdasarkan frekuensi penggunaan fasilitas tersebut. Faktor internal seperti perasaan, perhatian, dan motivasi, lalu faktor eksternal berupa peran dosen, lingkungan, dan fasilitas dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa secara signifikan (Mumpuni, 2019). Berdasarkan temuan, minat baca dari empat kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan satu sama lain dikarenakan penggunaan Chat GPT merupakan faktor yang eksternal berupa fasilitas. Minat baca sebagai keinginan atau gairah serta kecenderungan tinggi untuk membaca (Elendiana, 2020). Kecenderungan setiap individu akan berbeda-beda yang dipengaruhi ketertarikan terhadap konten bacaan, kebutuhan atas pengetahuan serta informasi, dan motivasi. Tiga faktor tersebut merupakan faktor yang paling banyak dipilih oleh responden dari sepuluh pilihan faktor lain yang dirasa responden mempengaruhi minat bacanya, dan dapat dilihat bahwa sebagian besar faktor merupakan hal internal. Darmono (2001) menyatakan minat baca adalah pendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Pendorong yang mempengaruhi frekuensi serta kualitas kegiatan membaca seseorang tersebut bersumber dari individu itu sendiri. Setiap individu bertanggung jawab atas dorongan atau motivasi yang dirasakan, dan kebutuhanlah yang paling mempengaruhi motivasi (Mesra, dkk., 2016).

Dalam angket yang telah disebar, para responden diarahkan untuk memilih 3 faktor dari 10 faktor yang telah disediakan terkait hal apakah yang dirasa dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa. Pada hasil dari penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini ditemukan 3 faktor yang paling banyak dipilih oleh para responden yaitu ketertarikan terhadap konten bacaan sebesar 72%, kebutuhan atas pengetahuan dan informasi sebesar 53% dan faktor lainnya yaitu motivasi sebesar 39%. Konten bacaan menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi minat baca mahasiswa karena orang cenderung ingin mencari tahu atau mengetahui topik-topik yang relevan dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung lebih memilih tema bacaan yang familiar dan sederhana sehingga mudah dimengerti (Rahayu, N., & Azizah, S., 2021).

Menurut Wibawanto (2016), rasa ingin tahu dan topik yang diminati akan mendorong berbagai sumber, termasuk dari buku. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu dan topik yang diminati menjadi pendorong pembaca untuk membaca dan memahami isi buku secara tuntas. Faktor terbesar kedua pada minat baca mahasiswa adalah kebutuhan atas pengetahuan dan informasi, hal ini selaras dengan pernyataan Wibawanto (2016) yang menyebutkan bahwa dengan adanya kebutuhan akan mendorong mahasiswa untuk

membaca. Seperti halnya tugas yang diberikan oleh dosen, tugas tersebut memaksa mahasiswa membaca untuk dapat menyelesaikannya. Faktor terbesar ketiga, yaitu motivasi yang merupakan motivasi dari dalam sehingga mendorong seseorang melakukan aktivitas membaca. Rasa ingin tahu muncul sebagai akibat adanya kebutuhan. Sedangkan, faktor terbesar keempat berada pada pengaruh lingkungan dimana mahasiswa berada. Lingkungan yang dimaksud mencakup lokasi, teman, keluarga, dan gaya hidup. [Periyeti \(2017\)](#) menyebutkan bahwa minat membaca mahasiswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya seperti keluarga, sekolah, serta masyarakat. Mahasiswa akan cenderung mengikuti aktivitas yang kebanyakan dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungannya. Jika lingkungannya suka membaca, maka mahasiswa juga akan cenderung mengikutinya karena lingkungan yang memberikan ruang dan motivasi untuk melakukan kegiatan membaca ([Sukirman, dkk., 2021](#)).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Chat GPT memiliki pengaruh positif terhadap minat baca dalam kategori sangat lemah. Hal ini berhubungan dengan adanya faktor-faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi minat baca seperti ketertarikan terhadap konten, kebutuhan, dan motivasi individu. Dapat dikatakan, hal yang paling mempengaruhi minat baca adalah hal-hal yang berasal dari internal individu tersebut. Di satu sisi, penggunaan Chat GPT dapat mempermudah pengguna untuk memahami dan memperoleh informasi sehingga membantu kegiatan membaca, tetapi di sisi lain penggunaan teknologi yang dalam hal ini adalah Chat GPT perlu digunakan secara bijak agar tetap menjunjung nilai kejujuran dan orisinalitas dalam dunia akademik.

Penggunaan Chat GPT dalam ranah pendidikan harus berlandaskan etika dan moral agar pengguna Chat GPT tidak melanggar aturan pendidikan, seperti plagiarisme. Pendidik harus melakukan tindakan yang tegas seperti menyiapkan peraturan dalam penggunaan Chat GPT agar pelajar dan mahasiswa mengetahui batasan dalam penggunaan Chat GPT dalam ranah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, peranan pendidik tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh Artificial Intelligence. Salah satunya peranan dalam menanamkan nilai-nilai pengembangan karakter bagi peserta didik, seperti interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik, penanaman karakter dan teladan pendidik. Harapannya, lebih banyak teknologi yang hadir sebagai fasilitas yang dapat membantu kegiatan membaca sehingga kehadiran teknologi dapat berpengaruh positif terhadap minat baca.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1).

- Alfani, M. H. (2018). Analisis pengaruh quality of work life (qwl) terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1-13.
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan gadget dalam meningkatkan minat baca anak di keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138-147.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81-88. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/3054>
- Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). PERAN GURU DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0: APAKAH SEBATAS TANTANGAN ATAU PERUBAHAN?. *MARUKI JOURNAL*, 1(1), 50-59.
- Devega, E. (2017) *Teknologi Masyarakat Indonesia*. Available at: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Hamdani, M. H., & Rusydiyah, E. F. (2022). Pengaruh Digital Library Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02), 389-400.
- Hati, L. P., Ginting, L. D. C. U., & Sebayang, V. A. (2023). Pembinaan dan Peningkatan Minat Baca Buku Sejarah Terhadap Siswa Sekolah di Kota Binjai. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6351-6360.
- Hidayat, Ridho, et al. (2017). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. 5, no. 3, 2017.
- Konferensi, P. et al. (2021) 'Penggunaan Flip Chart sebagai Alat Penguatan Ilmiah Literasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', (1), pp. 91-97.
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). PENGGUNAAN CHATGPT DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ETIKA AKADEMIK. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58-66.
- Mesra, M., Azis, A. C. K., & Astuti, W. W. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(3), 76952.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Nugroho, D. A. (2021, December). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kalegen 2. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 544-551).

- Rahayu, N., & Azizah, S. (2021). Minat Membaca Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fkip Universitas Riau. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1582. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8539>
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1-10.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), picecrs.v1i3.1397. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Wibawanto, A. (2016). Menumbuhkan minat baca dan tulis mahasiswa. *Pustakaloka*, 5(1), 125-134.